PENDAMPINGAN KELAS IBU HAMIL DALAM KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

1. Yeni Utami, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : yenisangie@gmail.com
2. Riska Ratnawati, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : riskaratnawati78@gmail.com
3. Asasi Villasari, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : as.villasari@gmail.com
Korespondensi : yenisangie@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena AKI merupakan indikator kesejahteraan sebuah bangsa dalam penurunan AKI dan AKB, peran bidan sangat penting karena bidan sebagai pemberi pelayanan kepada ibu dan anak yang tersebar dari tingkat pedesaan sampai perkotaan. Upaya pencegahan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. Organisasi kesehatan dunia WHO dan UNICEF telah merekomendasikan beberapa hal untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif, yaitu memberikan kesempatan untuk inisiasi menyusui dini pada satu jam setelah kelahiran, menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan, demonstrasi dan praktek secara langsung. Dari hasil pendidikan kesehatan yang dilakukan terjadi perubahan pengetahuan dari 54% menjadi 85%, dan Setelah dilakukan demonstrasi tentang cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara, ibu dapat melakukan sendiri praktek menyusui yang benar dan cara perawatan payudara secara mandiri. Pemberian informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan atau keluarga sejak kehamilan, sebagai persiapan langkah dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekati pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesejahteraan sebuah bangsa (Respati et al, 2019). Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), bidan memiliki peran penting karena bidang merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi (Oruh, 2021). Salah satu upaya preventif untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Organisasi kesehatan dunia WHO dan UNICEF telah merekomendasikan beberapa hal untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif, yaitu memberikan kesempatan untuk inisiasi menyusui dini pada satu jam setelah kelahiran, menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Lengkong et al, 2020).

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 1.053 bayi (77,3%) dari 1.363 bayi yang diperiksa. Faktor yang mempengaruhi capaian ASI Eksklusif antara lain faktor fisiologis, faktor pemberi pelayanan persalinan, faktor ibu bekerja, faktor budaya dan faktor promosi. Hasil cakupan yang belum tercapai ini akan menghambat akselerasi penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kota Madiun (Asokawati et al, 2021)

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh IMD, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula (Chasanah, 2017). Pemberian informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan atau keluarga sejak kehamilan, sebagai persiapan langkah dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program kelas ibu hamil. Sementara penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Penyuluhan semacam ini hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi dan penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan hanyalah ilmu yang dimiliki oleh petugas saja (Suliasih et al, 2019).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, mitos seputar kehamilan dan menyusui,

penyakit menular seksual dan beberapa kegiatan lainnya yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ekayanthi dan Suryani, 2019).

Dinas Kesehatan Kota Madiun telah mengadakan sosialisasi kelas ibu hamil kepada semua kepala puskesmas dan bidan koordinator di wilayah kerja Kota Madiun. Namun dalam praktiknya program kelas ibu hamil belum berjalan maksimal karena belum semua bidan dilatih menjadi fasilitator kelas ibu hamil. Puskesmas Tawangrejo merupakan salah satu puskesmas yang mendapatkan intervensi program kelas ibu hamil dari Dinas Kesehatan Kota Madiun. Setelah dilakukan intervensi program kelas ibu hamil, belum menunjukkan hasil dalam pencapaian program kesehatan ibu dan anak utamanya pada pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ibu tentang perawatan kehamilan, ASI eksklusif, dan cara penyimpanan ASI perah untuk ibu bekerja dan dapat mempraktekkan tentang cara menyusui yang benar serta perawatan payudara

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Pada tahap ini melakukan koordinasi dengan bidan desa dan perangkat desa, pertemuan kelas ibu hamil di buka oleh bidan desa sebagai fasilitator, menginformasikan dan mendiskusikan kesepakatan kelompok yang akan disetujui dan ditepati oleh semua peserta, yang meliputi waktu waktu mulai pelaksanaan dan berakhirnya, tempat pelaksanaan kelas ibu hamil. Menginformasikan bahwa peserta akan mengikuti kelas ibu hamil ini minimal 3 kali pertemuan. Materi yang diberikan meliputi perawatan kehamilan, ASI eksklusif, cara menyimpan ASI perah untuk ibu bekerja. Menginformasikan dan mendiskusikan tujuan buku KIA.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Program ini ditujukan kepada ibu hamil sejumlah 13 ibu hamil. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan antara lain : pendidikan kesehatan tentang penyampaian materi kelas ibu hamil, asi eksklusif, dan cara penyimpanan asi perah, kemudian demontrasi dan praktek cara menyusui yang benar dan perawatan payudara.

c. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tawangrejo berjalan dengan baik, masyarakat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang perawatan kehamilan, ASI Eksklusif, dan cara penyimpanan ASI perah serta ibu dapat mempraktekkan cara menyusui yang benar dan perawatan payudara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat di desa Tawangrejo yaitu pada hari pertama adalah melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang perawatan selama kehamilan, ASI Eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah untuk ibu yang bekerja. Kemudian pada hari kedua melakukan demontrasi tentang cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara. Dan pada hari ketiga praktek secara langsung tentang cara menyusui yang benar dan cara

perawatan payudara supaya ASI lancar. Pada kegiatan ini jumlah peserta yang hadir ada 13 ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang dibantu oleh beberapa mahasiswa. Pendidikan kesehatan dan demonstrasi dilakukan langsung oleh tim dosen, sedangkan untuk pelaksanaan praktik cara menyusui yang benar dan perawatan payudara dibantu oleh mahasiswa dan Bidan desa Tawangrejo.

a. Pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 1 Data Pengetahuan Ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	6	46
Kurang	7	54
Jumlah	13	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan, ASI Eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah sebelum di lakukan pendidikan kesehatan adalah kurang yaitu sebanyak 7 orang (54%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (46%) dan yang berpengetahuan baik tidak ada.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal, maka orang tersebut akan cenderung mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang mengingat dengan adanya pengetahuan yang memadai akan menjadikan seseorang memiliki persepsi yang positif mengenai sesuatu hal seperti pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan yang dilanjutkan dengan menyusui hingga bayi berusia 2 tahun. Persepsi positif yang dimiliki selanjutnya akan mendorong ibu bayi untuk bisa mengaplikasikan mengenai pelaksanaan ASI Eksklusif yang dilanjutkan dengan menyusui hingga bayi berusia 2 tahun (Darsini et al, 2019)

Pengetahuan kurang yang dimiliki peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat seluruh peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah primipara (seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya baik dengan persalinan normal maupun persalinan sesar). Seorang primipara cenderung tidak memiliki pengalaman dalam menyusui bayi yang dimiliki, dan bahkan sering ditemukan primipara yang kesulitan untuk menyusui bayi yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan program menyusui secara eksklusif yang digagas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menurunkan resiko kesakitan pada bayi, meningkatkan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta sekaligus menurunkan AKB (angka kematian bayi). Ibu bayi yang tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan kehamilan, ASI Eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah cenderung tidak akan mampu menjalani masa menyusui dengan baik termasuk pula tidak mengimplementasikan menyusui secara eksklusif karena berbagai gangguan serta keterbatasan informasi yang dimiliki

b. Pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 2 Data Pengetahuan Ibu hamil setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	11	85
Cukup	2	15
Kurang	0	0
Jumlah	13	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan, ASI Eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah baik yaitu sebanyak 11 orang (85%). Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (15%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Sesuai dengan teori Green, dalam pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan ini akan membentuk suatu perilaku apabila diikuti dengan kesadaran dalam diri dan sikap yang positif. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki primipara adalah dengan melakukan health education atau lebih dikenal dengan pendidikan kesehatan. Health education / pendidikan kesehatan yang dilakukan merupakan upaya terstruktur yang dikembangkan untuk melakukan transfer informasi guna peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan / masyarakat (Darsini et al, 2019)

Perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan dimungkinkan untuk terjadi mengingat selama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, tim pelaksana kegiatan memberikan informasi seputar perawatan kehamilan, persiapan persalinan, pelaksanaan ASI eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah. Perawatan kehamilan merupakan hal penting yang harus dipahami oleh seorang ibu hamil. Hal ini dikarenakan selama masa kehamilan banyak resiko gangguan kesehatan dan gangguan kehamilan yang dapat dialami oleh ibu hamil baik yang dapat mengganggu kehamilan maupun yang tidak berpengaruh kepada kehamilan yang dialami. Ketika ibu hamil mampu menjalani kehamilan dengan baik, maka dapat dipastikan ibu hamil akan cenderung lebih siap dalam menjalani persalinan yang akan terjadi dan mampu menyiapkan dirinya untuk menjalankan perannya sebagai seorang ibu bayi.

c. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan pada ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai pre tes dan pos tes. Sebelum ada pendidikan kesehatan tentang perawatan selama kehamilan, ASI Eksklusif dan cara menyimpan ASI perah, tingkat pengetahuan ibu hamil hanya sebesar 54%, tetapi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil menjadi 85%. Serta Setelah dilakukan demonstrasi tentang cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara, ibu dapat melakukan sendiri praktek menyusui yang benar dan cara perawatan payudara secara mandiri.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal, maka orang tersebut akan cenderung mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan teori Green, dalam pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan ini akan membentuk suatu perilaku apabila diikuti dengan

kesadaran dalam diri dan sikap yang positif. Pengetahuan yang dimiliki individu secara tidak langsung dipengaruhi oleh banyak faktor seperti informasi yang didapatkan, pengaruh dari orang lain atau pengaruh lainnya. Informasi yang disampaikan melalui health education akan membantu individu dalam memahami sesuatu hal yang baik bagi dirinya dan keluarga yang dimiliki dan pada akhirnya akan diimplementasikan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Sari dan Jaji, 2020)

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pelaksana kegiatan menyampaikan informasi seputar perawatan kehamilan, persiapan persalinan, pelaksanaan ASI eksklusif dan cara penyimpanan ASI perah. Beberapa materi yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan dipilih sebagai materi mengingat dari hasil pengumpulan data awal didapatkan bahwa di Desa Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun cakupan pelaksanaan ASI Eksklusif masih rendah dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Masih banyak ibu bayi usia 0-6 bulan yang memberikan MP-ASI dini karena kesibukan dan berbagai gangguan menyusui yang mereka alami. Bagi sebagian masyarakat, pemberian MP-ASI dini menggunakan pisang dan nasi yang dilumatkan akan menjadikan bayi yang dimiliki kenyang dan dapat tertidur dengan pulas. Selain itu beberapa ibu bayi juga lebih memilih menggunakan susu formula kepada bayi nya karena pada awal-awal proses menyusui, ASI tidak bisa keluar sehingga mereka menggunakan susu formula, dan hal ini tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 6 bulan. Pemberian MP-ASI dini selain tidak disarankan untuk dilakukan juga beresiko memicu terjadinya gangguan kesehatan pada bayi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan pada bayi cenderung masih belum siap jika harus mencerna makanan lain selain ASI sehingga berbagai gangguan kesehatan beresiko dialami oleh bayi yang diberikan MP-ASI dini.

Selain diberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif, peserta kegiatan PKM juga diberikan materi mengenai penyimpanan ASI perah. ASI perah merupakan ASI yang sengaja dikeluarkan untuk selanjutnya dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi. Namun untuk memastikan kondisi ASI perah selalu dalam kondisi optimal dan terjaga kualitasnya dibutuhkan adanya pengelolaan yang memadai terutama dalam penyimpanan ASI perah. Hal ini dikarenakan ASI yang telah dikeluarkan beresiko untuk mengalami kerusakan jika tidak disimpan dengan baik. Rerata peserta kegiatan PKM menyampaikan bahwa selama ini ASI perah yang mereka keluarkan langsung diberikan kepada bayi menggunakan botol dan tidak dilakukan penyimpanan. Hal inilah yang menjadikan peserta dalam kegiatan PKM seringkali melewatkan waktu menyusui kepada bayi yang dimiliki. Pelaksana kegiatan selanjutnya menyampaikan mengenai metode penyimpanan ASI perah yang tepat dan bagaimana tahapan yang harus dilakukan agar ASI perah yang telah disimpan dapat diberikan kepada bayi yang dimiliki. Selama penyampaian materi, peserta kegiatan nampak antusias dengan materi yang disampaikan mengingat selama ini peserta kegiatan belum pernah mendapatkan materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini. Hal ini terlihat dari antusias peserta kegiatan PKM yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri kegiatan. Disisi lain pemateri kegiatan juga tidak keberatan untuk langsung menjawab pertanyaan yang diajukan mengingat antusias dari peserta kegiatan merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM. Dengan di berikannya pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil ini diharapkan adanya

perubahan perilaku yang terjadi tentang perawatan kehamilannya sehingga kehamilan berjalan normal, persalinan normal tanpa komplikasi, nifas normal ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif dan pada ibu yang bekerja dapat menyimpan ASI perah dengan benar sehingga kandungan ASI tetap terjaga dengan baik. Ibu juga dapat menyusui bayinya dengan posisi yang benar dan dapat melakukan perawatan payudara secara mandiri sehingga mendukung kelancaran ASI dan pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan. Hal ini juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan dan selama proses menyusui bayi.

4. KESIMPULAN

- a. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang perawatan selama kehamilan sehingga ibu bisa merawat kehamilannya dengan baik selama kehamilan.
- b. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif pengetahuan ibu bertambah sehingga bisa mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.
- c. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyimpan ASI yang benar, ibu-ibu yang bekerja dapat menyimpan ASI dengan benar supaya kandungan gizi dalam ASI tetap terjaga dan setelah dilakukan demonstrasi tentang cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara, ibu dapat melakukan sendiri praktek menyusui yang benar dan cara perawatan payudara secara mandiri.

5. SARAN

Diharapkan ibu hamil di Desa Tawangrejo bisa memberikan bayinya ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan tambahan apapun dan bisa melakukan perawatan payudaranya supaya ASI dapat lancar diberikan kepada bayinya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asokawati, F. D., Kristiarini, J. J., & Sari, F. (2021). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Madiun. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 114-120.
- Chasanah, S. U. (2017). Peran petugas kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu pasca MDGs 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 9(2), 73-79.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.
- Lengkong, G. T., Langi, F. L., & Posangi, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Di Indonesia. *KESMAS*, 9(4).
- Oruh, S. (2021). Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Jurnal kesehatan Masyarakat*, 12(1), 135-148.

- Respati, S. H., Sulistyowati, S., & Nababan, R. (2019). Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 52-59.
- SARI, D. P., & Jaji, J. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Dan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., & Dwi Pawestri, D. A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 20(6), 375